

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan sangat memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Manusia sangat bergantung pada lingkungan untuk menjalankan kehidupannya, dengan kata lain manusia tidak terlepas dari lingkungan. Sedangkan lingkungan pun bergantung pada aktifitas manusia. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1982, tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup, Bab 1 pasal 1 dirumuskan “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang, semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya” .

Rendahnya kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan memunculkan sikap acuh bahkan tindakan merusak alam sehingga tak heran jika dewasa ini kondisi lingkungan dan sumber daya alam telah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Kerusakan yang terjadi semata-mata karena manusia mengabaikan kelestarian lingkungan dengan mengabaikan hal-hal kecil yang sebenarnya sangat berpengaruh besar terhadap lingkungan, misalnya membuang sampah sembarangan.

Rendahnya kepedulian terhadap lingkungan ini juga peneliti temukan pada saat observasi awal di SMP Negeri 49 Bandung yang dilakukan pada tanggal 4 februari 2016 , ditemukan beberapa fakta bahwa keadaan lingkungan sekolah yang kurang terlihat bersih karena masih terlihat banyak sampah kertas dan plastik yang berserakan di area sekolah. ketika peneliti memasuki kelas VIII-1 peneliti menemukan keadaan kelas

yang kurang bersih, masih adanya sampah kertas dan plastik yang berserakan di lantai dan juga yang menumpuk di kolong meja, siswa nampak kurang berempati dan acuh terhadap kebersihan lingkungan sekolah termasuk ruangan kelas. Padahal jika melihat kondisi lingkungan sekolah yang sangat rimbun oleh pepohonan dan terdapat *green house* yang di dalamnya terdapat berbagai tanaman yang ditanam oleh siswa. Sangat disayangkan jika fasilitas yang sudah bagus seperti itu harus di cemari dengan sampah-sampah yang berserakan di area sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa sikap empati terhadap segala bentuk kehidupan dan sikap mengantisipasi konsekuensi yang tidak diharapkan siswa rendah. Kedua sikap tersebut merupakan indikator dari pada *Ecoliteracy*, sebagaimana yang di paparkan oleh Goelman (2012, hlm. 10-11), ada 5 indikator dari *ecoliterate* yang tergabung dari emosional, sosial dan kecerdasan ekologis yaitu :

Ecoliterate also presents five key practices of the integration of emotional, social, and ecological intelligence:

- a. *Developing empathy for all forms of life* (mengembangkan empati bagi semua bentuk kehidupan)
- b. *Embracing sustainability as a community practice* (meramngkul keberlanjutan sebagai kebiasaan masyarakat)
- c. *Making the invisible visible* (membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat)
- d. *Anticipating unintended consequences* (mengantisipasi konsekuensi yang tidak diharapkan)
- e. *Understanding how nature sustains life* (memahami bagaimana alam menopang kehidupan)

Dalam menanggapi permasalahan diatas, pendidikan di sekolahan sudah seharusnya turut andil dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* siswa sedari dini melalui proses pembelajaran. Guru berperan aktif menjadi fasilitator dalam mendidik siswa untuk memahami arti kebersihan di lingkungan sekitar, menanamkan sikap empati terhadap segala bentuk kehidupan dan mengantisipasi konsekuensi yang tidak diharapkan.

Pengorganisasian lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajarn Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dijadikan sebagai salah

satu strategi yang dapat dilakukan, hal ini dikarenakan lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial merupakan laboratorium pembelajaran IPS. Pengorganisasian lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS mampu mengembangkan sejumlah keterampilan dalam diri siswa.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengajarkan siswa bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik agar sampah yang dihasilkan tidak di buang sembarangan, salah satunya dengan cara memanfaatkan barang bekas terutama kertas dan botol plastik yang menjadi sampah dan sudah tidak terpakai lagi untuk di jadikan produk yang lebih berguna. Pemanfaatan sampah kertas dan botol plastik untuk di jadikan produk yang lebih bermanfaat merupakan indikator dari *Green behavior* (perilaku peduli terhadap lingkungan) yang ditanamkan melalui *ecoliteracy* kepada siswa dalam upaya melestarikan lingkungan dan turut serta dalam rangka menyukseskan gerakan cinta lingkungan.

Stone dan Barlow (Supriatna, 2013) berpandangan bahwa :

Untuk mencapai *Ecoliteracy* diperlukan pendidikan lingkungan hidup (*Environment Education, EE*) baginya semua pendidikan adalah pendidikan lingkungan hidup yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan melainkan pembelajaran yang *Meaningful* yang menyatukan antara kepala, tangan dan hati. *Green Behavior* akan terbentuk setelah para siswa atau masyarakat pembelajar memperoleh pendidikan untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menjadikan mereka sebagai bagian dari alam. EE juga diadopsi oleh semua mata pelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia termasuk IPS dengan tujuan untuk menagkal isu-isu lingkungan serta membekali para peserta didik pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup ramah lingkungan dengan lingkungan.

Ife dan Tesoriero (Supriatna, 2013) mengemukakan EE merupakan salah satu *Green Response* terhadap masalah-masalah lingkungan, EE juga merupakan pembelajaran untuk membantu para siswa sadar dengan keterbatasan sumber daya alam, bagaimana lingkungan hidup menjalankan fungsinya, dan bagaimana umat manusia dapat mengelola perilaku yang terkait dengan *ecosystem* agar kehidupan tetap berlangsung di planet bumi ini.

Dalam menumbuhkan *ecoliteracy* siswa perlu di perhatikan ke 4 indikator *ecoliteracy* menurut Goelman sebagaimana telah di paparkan di atas dan menjadikan indikator-indikator tersebut sebagai pedoman dalam mengukur tingkat *ecoliterasi* siswa. Dan juga menjadi sebuah acuan bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan *ecoliteracy* siswa, terutama dalam hal pengelolaan sampah yang baik, terutama sampah kertas dan plastik.

Dalam perancangan pembelajaran untuk mengembangkan *ecoliteracy* siswa, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, terutama dalam pemberian tugas yang dapat melatih siswa untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Namun pada faktanya di lapangan peneliti menemukan bahwa pemberian tugas terutama dalam pembelajaran IPS, guru masih terlihat pasif dan kurang kreatif dalam memberikan tugas kepada siswa yang hanya melatih kemampuan siswa dengan berbagai soal pilihan ganda ataupun uraian. Hal tersebut menjadikan pembelajaran IPS kurang bermakna bagi siswa.

Guru IPS seharusnya dapat menghubungkan antara materi IPS dengan kehidupan nyata mereka. Sebagaimana dipaparkan oleh Sumaatmadja (dalam Winda Arisanti, 2013, hlm. 3) “hakikat pembelajaran IPS adalah mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya dipermukaan bumi ini”. Siswa dituntut untuk lebih berempati terhadap lingkungan yang ada di sekitar kehidupannya dengan pengamalan materi yang telah di ajarkan pada pembelajaran IPS sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna.

Dalam pembelajaran IPS siswa juga dituntut untuk berinteraksi langsung dengan sumber-sumber belajar IPS. Oleh karena itu, salah satu cara yang diharapkan mampu untuk memperoleh informasi kebermaknaan pembelajaran IPS di sekolah sekaligus mengasah pemahaman *ecoliteracy* siswa untuk berempati terhadap lingkungan terutama dalam kebersihan lingkungan sekolah, seorang guru dapat mengembangkan pembelajaran *ecoliteracy* berupa penguasaan pembuatan “Pohon kreativitas” dengan memanfaatkan barang-

barang bekas, sampah kertas dan botol plastik yang bisa di dapatkan di sekitar lingkungan sekolah. Tugas tersebut dapat menjadi solusi bagaimana menyelesaikan masalah lingkungan dengan pengetahuan.

Project pohon kreativitas dengan menggunakan barang bekas serta sampah kertas dan plastik disini dipilih sebagai cara untuk penerapan pembelajaran kontekstual yang mampu mampu mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Merujuk pada teori Blanchard, Berns dan Ericson (Komalasari, 2010, hlm 6) menyebutkan bahwa :

“Contextual teaching and learning is a conception of teaching and learning that helps teacher relate subject matter content to real world situations; and motivate students to make connection between knowledge and is application to their lives as family members, citizens, and workers and engage in the hard work that learning requires ”

Pernyataan tersebut berarti pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Dengan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Melalui pembuatan tugas *Project* pohon kreativitas dengan memanfaatkan barang bekas, sampah kertas dan sampah plastik, maka siswa akan dituntut untuk lebih aktif mencari jawaban permasalahan. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga siswa akan mudah menerima pembelajaran yang di berikan. Penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berdampak pada pemerolehan pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna, karena siswa tidak hanya mendengar tetapi melakukan sendiri melalui beragam kegiatan yang mngasah kreatifitas siswa dalam mengolah dan memanfaatkan sampah kertas dan botol plastik . Dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian **“Penumbuhan *Ecoliteracy* Melalui *Project Based Learning* Pohon Kreativitas**

dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 49 Bandung kelas VIII-1)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan pembuatan *project* pohon kreativitas untuk menumbuhkan *ecoliteracy* siswa di kelas VIII-1 SMP Negeri 49 Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pembuatan *project* pohon kreativitas untuk menumbuhkan *ecoliteracy* siswa di kelas VIII-1 SMP Negeri 49 Bandung?
3. Bagaimanakah kendala dan upaya mengatasi masalah dalam pembuatan *project* pohon kreativitas untuk menumbuhkan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-1 SMP Negeri 49 Bandung?
4. Bagaimana hasil penumbuhan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembuatan *project* pohon kreativitas di kelas VIII-1 SMP Negeri 49 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai pengembangan *Ecoliteracy* melalui pembuatan *project* pohon kreativitas dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 49 Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Merencanakan pembelajaran IPS dengan pembuatan *project* pohon kreativitas untuk menumbuhkan *ecoliteracy* siswa di kelas VIII-1 SMP Negeri 49 Bandung
2. Melaksanakan pembelajaran IPS dengan pembuatan *project* pohon kreativitas untuk menumbuhkan *ecoliteracy* siswa di kelas VIII-1 SMP Negeri 49 Bandung
3. Mendeskripsikan kendala dan upaya mengatasi masalah dalam pembuatan *project* pohon kreativitas untuk menumbuhkan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-1 SMP Negeri 49 Bandung

4. Mendeskripsikan hasil penumbuhan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS melalui pembuatan *project* pohon kreativitas di kelas VIII-1 SMP Negeri 49 Bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penumbuhan *ecoliteracy* melalui pembuatan *project* pohon kreativitas dalam pembelajaran IPS yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya keilmuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menumbuhkan *ecoliteracy* melalui pembuatan *project* pohon kreativitas dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan menumbuhkan *ecoliteracy* melalui pembuatan *project* pohon kreativitas dalam pembelajaran IPS dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam pengembangan *Ecoliteracy* pada kegiatan pembelajran.
- b. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat dalam menumbuhkan *ecoliteracy* siswa dan juga dapat meningkatkan keterampilan mengolah bahan bekas menjadi pohon kreativitas yang dikembangkan dalam pembelajran IPS.
- c. Bagi guru IPS, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan *ecoliteracy* melalui pembuatan *project* pohon kreativitas berbahan dasar barang bekas di kelas. Dapat membntu guru untuk memecahkan masalah mengenai kurangngnya pemahaman siswa mengenai *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan Struktur organisasi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar berisi tentang uraian pendahuluan dan merupakan awal dari penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memiliki peran penting dalam penelitian dimana berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan dan tujuan penelitian. Adapun dalam bab ini peneliti memaparkan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu hakikat pembelajaran IPS, pembelajaran IPS di SMP, *Ecoliteracy*, pembelajaran berbasis proyek, dan *project* pohon kreativitas. Selain itu, dalam penelitian ini dijelaskan pula penelitian terdahulu yang membantu penulis dalam mendapatkan referensi serta mengembangkan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian PTK, desain penelitian, siklus pelaksanaan PTK, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan dalam penelitian ini yang tersusun butir demi butir. Pada bab ini juga membahas saran yang di ajukan peneliti kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dan kepada peneliti selanjutnya.

